

Analisis Rantai Pasok UMKM Sapu Lidi di Kabupaten Deli Serdang

Faiz Ahmad Sibuea^{1)*}, Mhd. Buhari Sibuea²⁾, dan Azwana¹⁾

¹ Dosen Universitas Medan Area

² Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : faizahmadsibuea@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja rantai pasok usaha mikro kecil dan menengah pada usaha sapu lidi di daerah penelitian menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Sampel dalam penelitian ini adalah pemasok bahan baku dan pengusaha sapu lidi yang terdiri dari 5 orang pemasok dan 30 orang pengusaha sapu lidi. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Deli Serdang yang berjarak ± 22 km dari Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum, rantai pasok usaha mikro kecil dan menengah pada usaha sapu lidi di daerah penelitian ini adalah pemasok - pengusaha sapu lidi - pedagang pemasar - konsumen. Kinerja rantai pasok di daerah penelitian sudah cukup konsisten dengan nilai rasio konsistensi sebesar 0,083 dengan adanya kerjasama yang baik dari kemitraan seperti pemasok bahan baku yang saat ini masih dapat memenuhi permintaan dari para pengusaha, kemudian konsistensi yang diperoleh dari metode ini juga berhubungan dengan tenaga kerja yang cukup terampil membantu mengembangkan usaha dan dapat menunjang perkembangan pemasaran produk.

Kata kunci: Rantai Pasok, Sapu Lidi, Pengusaha, AHP

Analysis of the Broomstick MSME's Supply Chain in Deli Serdang Regency

Abstract

The purpose of this study was to analyze the performance of the business supply chain. micro, small and medium enterprises in the broomstick business in the research area using the *Analytical Hierarchy Process* (AHP). The samples in this study were suppliers of raw materials and broom entrepreneurs consisting of 5 suppliers and 30 broom makers. The research location is located in Deli Serdang Regency is ± 22 km from Medan City. Based on the results of the study, it can be concluded that in general, the supply chain of micro, small and medium enterprises in the broomstick business in this research area are suppliers - broom entrepreneurs - marketers - traders. The supply chain performance in the research area is quite consistent with the consistency ratio value of 0.083 and has been efficient with a value of 26.21 with good cooperation from partnerships such as raw material suppliers who are currently still able to meet the demands of entrepreneurs, then the consistency obtained from this method is also related to a skilled workforce that helps develop businesses and can support product marketing developments.

Keywords: Supply Chain, Broomstick, Entrepreneur, AHP

A. PENDAHULUAN

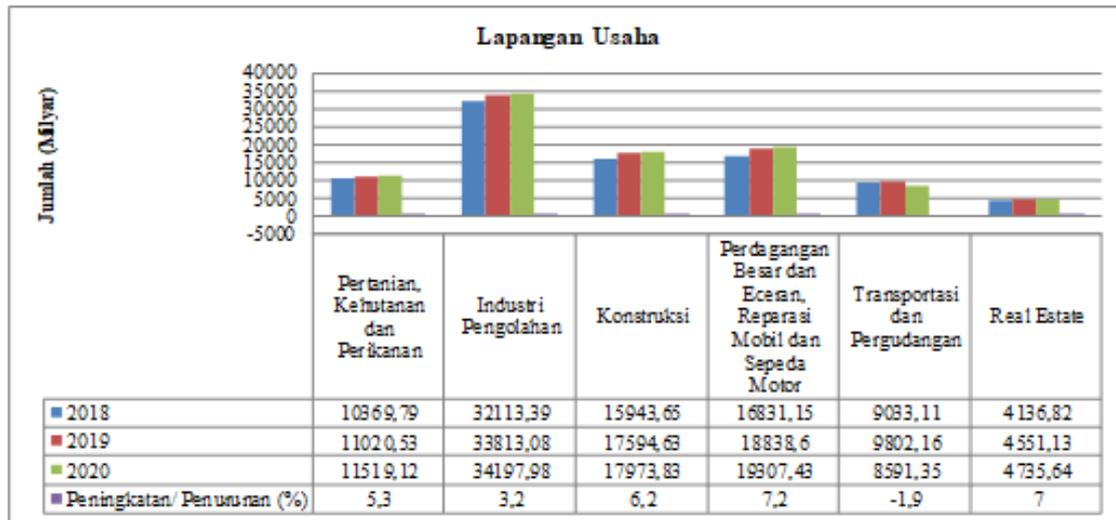
Sektor industri pengolahan berbasis pertanian termasuk bagian dari pembangunan ekonomi yang ada di negara yang memiliki status berkembang, salah satunya Indonesia. Oleh karena itu, pengadaan sektor berbasis industri diharapkan akan menjadi penggerak dan pemimpin (the leading sector) dalam mendorong perkembangan industri berbasis pertanian maupun perkembangan sektor perekonomian lainnya seperti industri pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha perseorangan atau

badan usaha dalam skala yang tidak besar dengan jumlah tenaga kerja, omzet penjualan, jumlah aset dan pengelolaan yang sederhana. Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berfungsi dalam penciptaan kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena jumlah angkatan kerja Indonesia semakin tinggi sehingga tidak semua angkatan kerja dapat diterima bekerja di seluruh instansi atau perusahaan yang ada di Indonesia. Saat ini, usaha besar membutuhkan pekerja yang memiliki kriteria pengalaman kerja yang cukup dan berpendidikan tinggi. Namun, UMKM hanya memiliki pekerja yang berpendidikan rendah.

Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu wilayah penyumbang Gross Regional Domestic Bruto (GDP) terbesar dalam bidang industri pengolahan. Hal ini disebabkan jumlah industri pengolahan sudah mulai berkembang secara

merata khususnya industry kreatif berbasis pengolahan bahan baku, bahan setengah jadi dan bahan jadi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri pengolahan yang ada di Kabupaten Deli Serdang pada gambar 1 ini :

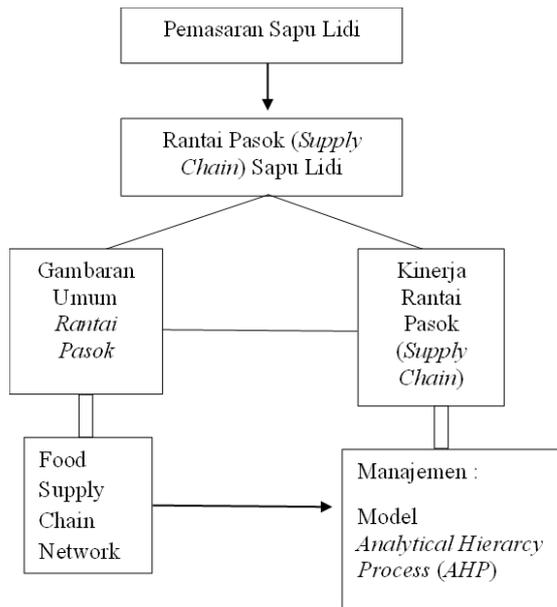


Gambar 1. Jumlah Industri Pengolahan di Kabupaten Deli Serdang

Dari gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa sektor Industri Pengolahan sebagai industri dengan kontribusi terbesar untuk GDP Kabupaten Deli Serdang dengan kenaikan sebesar 3,2% selama periode tahun 2018 sampai tahun 2020. Hal ini membuktikan sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Deli Serdang sangat mempengaruhi jumlah distribusi PDRB di Kabupaten Deli Serdang. Salah satu industri kecil yang menjadi tumpuan di Kabupaten Deli Serdang adalah industri sapu lidi. Industri yang terletak Kecamatan Tanjung Morawa ini memiliki beragam industri, salah satunya industri pembuatan sapu lidi. Pembinaan industri kecil sapu lidi ini telah dimulai dari tahun 1986 dan dijalankan turun-temurun hingga saat ini. Pada awalnya industri ini hanya dijadikan mata pencaharian tambahan, namun seiring berjalannya waktu industri ini sudah menjadi mata pencaharian pokok masyarakat.

Keberhasilan sebuah perusahaan industri terpaut pada bagaimana efektivitas rantai pasok yang dilakukan. Rantai pasok dapat juga disebut supply chain yang berarti pengolahan siklus lengkap yang berawal dari para supplier, kegiatan operasional, hingga menghantarkan produk ke tangan konsumen. Panjangnya rantai pasok terhadap produk pertanian dan peternak, apabila tidak dilaksanakan dengan maksimal dapat mendatangkan biaya yang besar, baik untuk biaya transaksi, transportasi, penyimpanan, kerusakan, dan keuntungan masing-masing pelaku. Rantai pasok bisa berjalan baik jika terkait interaksi yang kuat dan efektif antara pemasok, pengemas, pedagang perantara dan pelaku lainnya (Bolstroff.et.al, 2011).

Salah satu usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM di Deli Serdang adalah pembuatan Sapu Lidi. Sapu lidi adalah alat pembersih halaman, pekarangan, atau jalan raya, sapu lidi banyak di gunakan oleh perumahan, perkantoran atau petugas kebersihan, yang terbuat dari lidi pelepah pohon, lidi yang digunakan bisa berasal dari pelapah kelapa atau aren. Sapu lidi merupakan peralatan rumah tangga khas Indonesia. Namun, pada usaha sapu lidi ini, rantai pasok yang diterapkan belum sepenuhnya dikelola dengan baik dikarenakan setiap usaha masih dilakukan secara perorangan, belum menerapkan sistem manajemen rantai pasok yang baik dan belum adanya kelembagaan yang menaungi seperti lembaga UMKM untuk mempermudah para pengusaha dalam memproduksi dan memasarkan produk sapu lidinya. Hal ini didukung dengan penelitian Larasdiputra (2018) tentang pemasaran UMKM model AHP menyatakan bahwa integrasi antara pemasok, kemitraan dan pelaku UMKM harus terintegrasi dengan konsisten supaya meningkatkan pangsa pasar permintaan produk sapu lidi tersebut dengan model inovasi yang menarik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sibuea (2021) yang menyatakan kinerja rantai pasok yang konsisten akan menghasilkan konsistensi dan perluasan pangsa pasar terkhusus segmentasi pasar di Sumatera Utara. Berikut dapat dilihat dengan gambar kerangka pemikiran berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Dari gambar 2 dapat melihat bahwa pemasaran dalam perspektif manajemen rantai pasok adalah pemasaran dimana rantai pasok ini termasuk suatu jaringan perusahaan yang bekerja bersama dalam penciptaan produk dan mengantarkan produk ke tangan konsumen akhir. UMKM yang termasuk dalam penelitian ini yaitu supplier, toko atau ritel, serta pelaku pemasaran pendukung lain yang terlibat didalamnya. Dalam aliran rantai pasok ini akan dibahas bagaimana aliran produk dan bahan baku yang terlibat dengan menggunakan kerangka FSCN dimana aliran yang akan dikelola nantinya aliran barang yang mengalir dari hulu ke hilir

Setelah dianalisis penjelasan aliran dalam perspektif FSCN, peneliti ingin menganalisis kinerja manajemen rantai pasok UMKM sapu lidi dengan pendekatan manajemen. Pendekatan manajemen disini, peneliti ingin melihat sejauh mana kinerja dari rantai pasok UMKM sapu lidi apakah sudah saling terintegrasi dan terkoordinasi satu sama lain diantara produsen maupun lembaga pemasaran lain yang terlibat didalamnya. Hal ini dilakukan untuk menganalisis apakah sudah terjadi pembagian keuntungan yang terintegrasi antara pengusaha maupun lembaga pemasaran lain yang terlibat didalam proses rantai pasok UMKM sapu lidi.

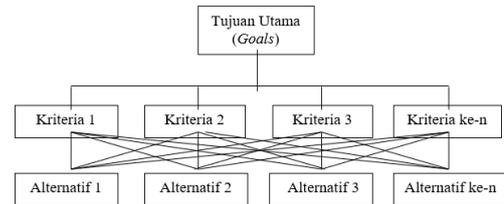
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian ini

dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa sentral umkm sapu lidi berada di daerah Kabupaten Deli Serdang dengan mampu mengekspor produknya ke luar negeri. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik metode snowball sampling dimana sampel terdiri dari pemasok bahan baku (petani kelapa), pengusaha UMKM dan pedagang pengecer sapu lidi.

Penelitian ini menggunakan model kuantitatif metode Analytical Hierarchy Proses (AHP). Model AHP adalah model yang dapat mendukung suatu keputusan dengan menguraikan masalah yang berkaitan dengan faktor dan kriteria agar menjadi suatu hierarki. Untuk mengukur Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat digunakan tahapan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan sebuah masalah dan menentukan solusi yang akan digunakan.
2. Membuat sebuah struktur hierarki yang memiliki tujuan utama yang disajikan pada Gambar 3.



3. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang berpengaruh pada setiap elemen terhadap kriteria yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Perbandingan Berpasangan

	Kriteria - 1	Kriteria - 2	Kriteria - 3	Kriteria - n
Kriteria - 1	K11	K12	K13	K1n
Kriteria - 2	K21	K22	K23	K2n
Kriteria - 3	K31	K32	K33	K3n
Kriteria - n	Kn1	Kn2	Kn3	Knn

4. Mendefinisikan jumlah penilai seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan untuk mendapatkan ukuran tabel yang digunakan. Nilai yang akan digunakan dalam tabel matriks perbandingan berpasangan dapat diukur dengan skala yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen lainnya
7	Elemen yang satu sangat penting dari elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak sangat penting dari elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikan dibandingkan i

5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.

6. Jika A adalah matriks perbandingan berpasangan, maka vektor dari bobot yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$(A)(w^T) = (n)(w^T)$$

dapat didekati dengan cara:

(1) Menormalkan setiap kolom j dalam matriks A, sedemikian hingga:

$$\sum_i a(i,j) = 1$$

sebut sebagai A'.

(3) Indeks random RI_n adalah nilai rata-rata CI yang dipilih secara acak pada A dan diberikan sebagai:

N	2	3	4	5	6	7	...
RI _n	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	...

(4) Hitung rasio konsistensi :

$$CR = \frac{CI}{RI_n}$$

Dengan kriteria :

- Jika nilai CR = 0, maka nilai hierarki dikatakan konsisten.
- Jika nilai CR < 0,1, maka nilai hierarki dikatakan cukup konsisten.
- Jika nilai CR > 0,1, maka nilai hierarki dikatakan tidak konsisten (Munthafa, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai Pasok Sapu Lidi

Usaha sapu lidi merupakan usaha yang memiliki produktivitas yang tinggi. Namun, perlu penanganan dan pendistribusian yang tepat sasaran terhadap produk sapu lidi ini untuk dapat menjaga kualitasnya. Oleh karena itu, kerjasama menjadi hal yang penting terutama antara anggota rantai pasok dari hulu ke hilir untuk menjaga kualitas produk sapu lidi hingga ke tangan konsumen. Aliran rantai pasok sapu lidi pada usaha sapu lidi ini adalah pemasok bahan baku, pengusaha sapu lidi, pedagang pemasar dan konsumen. Pada jenis sapu lidi ini, produk sapu

(2) Hitung nilai rata-rata untuk setiap baris i dalam A' :

$$w_i = \frac{1}{n} \sum_i a(i,j)$$

dengan w_i adalah tujuan ke-i dari vektor bobot.

Memeriksa konsistensi hierarki, misal A adalah matriks perbandingan berpasangan dengan rumus berikut:

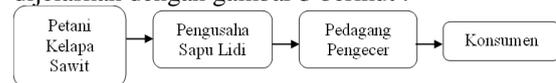
Hitung: (A)(w^T)

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \left(\frac{\text{elemen ke - i pada } (A)(w^T)}{\text{elemen ke - i pada } w^T} \right)$$

Hitung indeks konsistensi:

$$CI = \frac{t - n}{n - 1}$$

lidi yang didistribusikan harus memiliki standar dan kriteria tertentu sesuai dengan permintaan pedagang pemasar dan konsumen. Berikut dijelaskan dengan gambar 3 berikut :



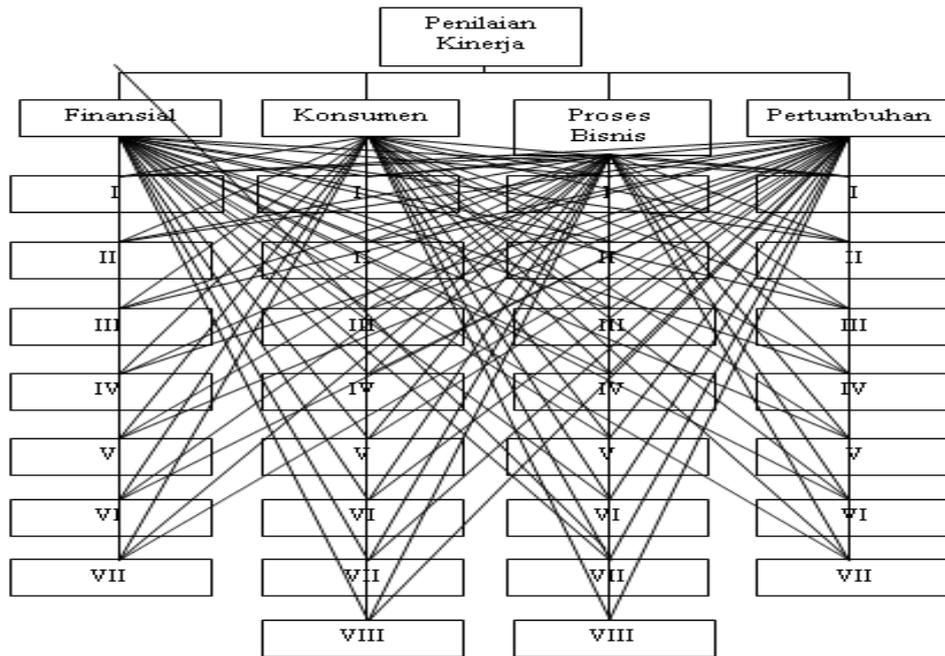
Gambar 3. Pola Aliran Rantai Pasok Usaha Sapu Lidi

Dalam Gambar 3, dapat dilihat bahwa pola aliran rantai pasok usaha sapu lidi diawali dari petani kelapa sebagai pemasok yang menyediakan bahan baku utama dan bahan baku pendukung. Seminggu sekali pemasok bahan baku harus menyediakan lidi sawit sebanyak 1 ton untuk proses produksi sapu lidi. Selanjutnya pengusaha sapu lidi memproduksi sapu lidi untuk dipasarkan melalui pedagang pengecer maupun kepada konsumen akhir. Kemudian, pedagang pemasar melakukan kesepakatan mengenai harga dan metode pembayaran dengan pengusaha sapu lidi. Setelah itu, pedagang pemasar menjual produk sapu lidi kepada konsumen akhir dengan harga yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Husna et.al (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan pengusaha UMKM sapu lidi akan tinggi apabila pemasaran yang terbentuk

saling terintegrasi dari mulai tingkat pemasok, pengusaha, pedagang dan konsumen sehingga terbentuk keuntungan yang merata diantara tingkatan tersebut. Dalam Van Der Vorst (2005), menyatakan Dengan adanya peningkatan persaingan dunia bisnis ditandai dengan permintaan pelanggan yang semakin spesifik dapat memicu setiap perusahaan agar mampu bersinergi, berkolaborasi dan berintegrasi untuk menciptakan pemasaran dapat meningkatkan keunggulan kompetitif.

Dalam penelitian ini, kinerja pengusaha yang diukur adalah pengusaha yang sudah berpengalaman dengan kriteria penilaian yaitu : finansial, konsumen, proses bisnis dan pertumbuhan. Alternatif penilaian kinerja yang akan diambil yaitu 30 orang pengusaha sapu lidi yang berada di Deli Serdang . Dalam hal ini, pembuatan hirarki AHP adalah hal yang paling utama dan sasaran dari kinerja rantai paso tersebut. Struktur hierarki usaha sapu lidi ini disajikan pada Gambar 4.

Model Kinerja Rantai Pasok AHP



Gambar 4. Struktur Hierarki Usaha Sapu Lidi

Dari gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa sasaran utama hirarki rantai pasok yang terbentuk adalah proses bisnis dan tingkat kepuasan konsumen. Hal ini disebabkan karena adanya permintaan pelanggan yang terintegrasi dengan pemasok bisnis dan pertumbuhan akan permintaan sapu lidi. Selain itu, dengan adanya engembangan segmentasi pasar, kualitas antara bahan baku dan produk jadi yang terintegrasi akan membentuk nilai tambah yang tinggi dikarenakan rantai pasok yang dijalankan telah optimal. Kualitas dan kuantitas produk sapu lidi yang dipasarkan telah disesuaikan dengan permintaan dan harapan pedagang pemasar dan konsumen, yaitu dengan kriteria produk sapu lidi yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Setelah dilakukan pengukuran hirarki, selanjutnya akan dilakukan perhitungan vektor eigen pada setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen dimulai dari hierarki terendah sampai mencapai tujuan yang disajikan pada Tabel 3.

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan EVN bahwa tingkat kinerja tertinggi adalah proses bisnis dengan yang terendah adalah aspek finansial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses bisnis dalam tiap aliran produk sapu lidi sudah terintegrasi ditandai dengan peningkatan pertumbuhan pangsa pasar di daerah Sumatera Utara dan luar Sumatera Utara. Hal ini terjadi karena di tiap tingkatan aliran produk, seluruh pelaku telah mampu menemukan konsentrasi pasarnya secara maksimal sehingga pada akhirnya pertumbuhan pangsa pasar meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Nainggolan et. al (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM Deli Serdang meningkat pangsa pasarnya karena tiap pelaku pemasaran mampu menetapkan strategi pemasaran dengan tepat. Akan tetapi, dari vector eigen tersebut dapat dilihat bahwa aspek finansial adalah aspek kinerja terendah dikarenakan adanya keterbatasan modal untuk melakukan inovasi.

Tabel 3. Menghitung Vektor Eigen Setiap Matriks

Kriteria	Finansial	Konsumen	Proses Bisnis	Pertumbuhan	Total	EVN
Finansial	3,95	1,34	0,3482	0,7363	6,3745	0,031
Konsumen	21,71	3,98	1,7689	2,52	29,9789	0,145
Proses Bisnis	43,31	8,42	2,24	3,96	112,37	0,544
Pertumbuhan	43,31	8,42	2,24	3,96	57,93	0,280
Keseluruhan					206,653	

Setelah dihitung vector eigen, akan dilihat konsistensi dari vektor bobot w.

$$t = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \left(\frac{\text{elemen ke } - i \text{ pada } (A)(w^T)}{\text{elemen ke } - i \text{ pada } w^T} \right)$$

$$t = 4,223$$

Kemudian menghitung nilai indeks random RIn sebagai berikut :

N	2	3	4	5	6	7	...
RI _n	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	...

Setelah dapat nilai RIn, maka akan dapat nilai konsistensinya sebagai berikut :

$$CR = \frac{CI}{RI_n}$$

$$CR = 0,083$$

Dari penjelasan diatas, maka diperoleh rasio konsistensi kriteria sebesar 0,083 yang artinya kinerja pada usaha sapu lidi cukup konsisten. Dapat dilihat dari hubungan kriteria dengan alternatif yang saling terikat kemudian nilai dari kriteria dan alternatif diuji konsistennya menggunakan matriks perbandingan serta pencarian eigen normalisasi. Sehingga didapatkan nilai CR sebesar <0,01 yang penjelasannya hierarki cukup konsisten. Nilai cukup konsisten ini juga didapatkan dengan adanya kerjasama yang baik dari kemitraan seperti pemasok bahan baku yang saat ini masih dapat memenuhi permintaan dari para pengusaha, kemudian konsistensi yang diperoleh dari metode ini juga berhubungan dengan tenaga kerja yang cukup terampil membantu mengembangkan usaha dan dapat menunjang perkembangan pemasaran produk. Hal ini sesuai dengan Sitorus (2022) yang menyatakan seluruh elemen harus saling bersinergi untuk membentuk pemasaran yang terintegrasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Aliran rantai pasok UMKM sapu lidi dimulai dari tingkat pemasok, pengusaha, pedagang pemasar dan konsumen yang sudah terintegrasi
2. Kinerja rantai pasok UMKM sapu lidi sudah konsisten dari aktivitas finansial, proses bisnis, pertumbuhan dan tingkat konsumen dengan nilai 0,083.

Menghitung nilai indeks konsistensi:

$$CI = \frac{t - n}{n - 1}$$

$$CI = 0,074$$

DAFTAR PUSTAKA

- Bolstorff P, Rosenbaum R. 2003. Rantai pasok Excellence A Handbook for Dramatic Improvement using the SCOR model. Amerika (US): AMACOM a Division of American Management Association
- Husna, Lailatul, Bambang Hermanto, Dian Habibi dan Farida Yani. 2022. Analisis Komparasi Pendapatan Pengerajin Sapu Ijuk Dengan Sapu Lidi Deli Serdang. Jurnal Agro Nusantara. Vol 2. No.1. Madura.
- Larasdiputra, Gde Deny dan Ni Ketut Edi Suwatari. 2018. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Economic Entity Concept. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 11 No 3. Bali.
- Husna, Lailatul, Bambang Hermanto, Dian Habibi dan Farida Yani. 2022. Analisis Komparasi Pendapatan Pengerajin Sapu Ijuk Dengan Sapu Lidi Deli Serdang. Jurnal Agro Nusantara. Vol 2. No.1. Madura
- Munthafa, A. E., dan H. Mubarak. 2017. Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi. Jurnal Siliwangi. Vol. 3 (2) : 192-201.
- Nainggolan, Hotden Leonardo, Chandra Kristiyani Gulo, Wendi Syahda Setia Waruwu, Theresya Egentina, Tohom Pradinata Manalu. 2021. Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 Deli Serdan. Agricultural Journal AgroBali. Vol 4: 260-275.

- Sibuea, F. A., R. Nurmalina., dan A. Rifin. 2020. Analisis Kinerja Rantai Pasok PT SUJ. *Jurnal Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. Vol. 13 (1) : 45-54. Medan.
- Sitorus, Reyza Suwanto. 2022. Analisis Pemasaran Jeruk Siam Madu Kabupaten Karo. *Jurnal JASc UMSU*. Vol 5 No 2. Medan.
- Van der Vorst J, Beulens A, Paul Van Beek. 2006. Innovation in logistics and ICT in food rantai pasok networks. Netherlands (NL): Wageningen University.